

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan ekonomi yang semakin pesat sekarang ini mengakibatkan perusahaan harus lebih memperhatikan secara langsung kinerja diperusahaannya. Hal ini dilakukan agar tujuan perusahaan tercapai yaitu memaksimalkan laba dan mensejahterakan *stakeholder*. Dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik, perusahaan perlu memaksimalkan kegiatan operasi seperti mekasimalkan penjualan dan mengurangi beban (**Fahmi dan Rahayu, 2017**).

Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan investor dalam membuat keputusan investasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, calon investor dalam menganalisis saham serta menentukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut **Fahmi dan Rahayu (2017)** kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen melihat kinerja karyawan sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang telah dibuat oleh perusahaan. Pengendalian kinerja yang baik didalam manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menambah kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

Menurut **Gurdyanto, dkk (2019)** kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Namun pada kenyataannya, banyak kinerja perusahaan tidak berjalan sesuai dengan standar dan konsepnya. Hal ini diakibatkan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan skandal-skandal keuangan yang berdampak buruk terhadap perusahaan dalam jangka panjang. Agar hal tersebut tidak terjadi dalam perusahaan, perlu adanya tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dan benar (**Fahmi dan Rahayu, 2017**).

Menurut **FCGI (2002)** *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang baik sebagai prioritas utama. Selain untuk menjaga kepercayaan masyarakat, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap aktivitas bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta menerapkan nilai-nilai etika

*Good Corporate Governance* (GCG) mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan.

*Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari organ utama yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi, serta organ pendukung yang antara lain meliputi komite-komite dewan komisaris, sekretaris perusahaan, audit internal, komite-komite direksi, audit eksternal, dan manajemen resiko. Berfungsinya organ-organ tersebut secara efektif didukung dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang optimal menjadi kunci bagi keberhasilan dan kesinambungan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan (FCGI, 2002).

Dalam paradigma ini, peneliti akan membahas tiga organ *Good Corporate Governance* (GCG) yakni ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi saran kepada direksi. Dewan komisaris dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh komite yang dibentuk oleh ketua OJK. Selain itu, dewan komisaris memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan, tata cara pencalonan, persyaratan, komposisi dan jumlah anggota dewan komisaris berpedoman dan sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Industri manufaktur sebagai salah satu industri terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang tergabung ke dalam industri manufaktur memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan.

Aktivitas dewan komisaris membahas tentang penajaman pola pengawasan dewan komisaris sesuai peran, fungsi dan tanggung jawab agar dalam pelaksanaannya efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Rapat juga telah menetapkan jadwal tetap rapat rutin bulanan dan mekanisme rapat dewan komisaris dengan direksi serta untuk lebih memberdayakan fungsi komite audit dalam membantu dewan komisaris berkaitan dengan pengawasan bidang keuangan. Rapat rutin dewan komisaris dengan direksi yang diadakan satu bulan sekali membahas beberapa isu aktual berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan dan *progress report* di masing-masing direktorat.

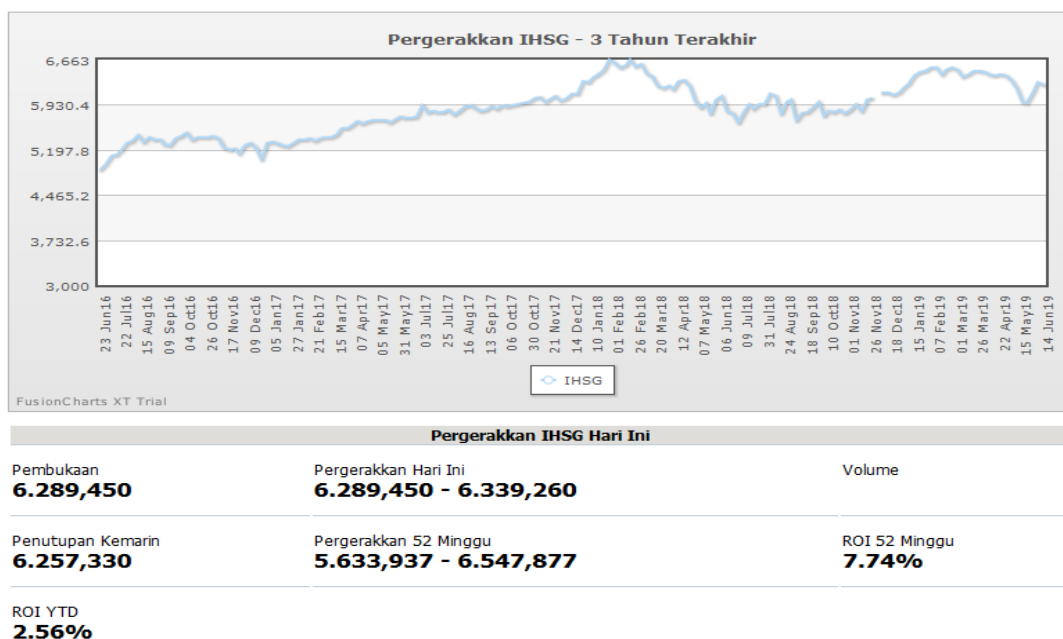
Selain, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi harga saham di pasar modal. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan

peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Selisih antara harga beli dengan harga jual saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Wijaya, 2017).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari gambar di bawah ini, terlihat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuatif untuk tiga tahun terakhir terhitung 23 Juni sampai dengan 14 Juni 2019.

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk 3 (tiga) tahun terakhir periode 23 Juni 2016-14 Juni 2019.**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa laju pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari periode 23 Juni 2016 hingga 14 Juni 2019 mengalami pergerakan secara fluktuatif. Pada periode 23 Juni 2016 pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni berkisar 4.765,4, sedangkan pada periode 09 Desember 2016 pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan yakni berkisar 4.965,4.

Pada periode 14 Desember 2017 pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami kenaikan yakni berkisar 6.030,6. Selanjutnya pada periode 18 Desember 2018 pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan yakni berkisar 6.130,6 dan pada periode 14 Juni 2019 pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami kenaikan yakni berkisar 6.230,6.

Dalam penelitian ini, perusahaan di sektor industri manufaktur digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat setiap tahunnya dan membuat perusahaan manufaktur menempati posisi yang dominan.

Dalam penelitian sebelumnya, menurut **Abdullah et al. (2015)** yang berhubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Tan dan Syarif (2014)**, hasilnya menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif

terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang baik akan menciptakan reputasi yang bagus, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap **“PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN AKTIVITAS DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan agar dapat selalu meningkatkan kinerja perusahaannya.
2. Buruknya tata kelola perusahaan menyebabkan berbagai kegagalan korporasi yang berdampak pada memburuknya perekonomian di beberapa Negara.
3. Adanya perbedaan kepentingan antara dewan direksi dan dewan komisaris dengan *stakeholder* memungkinkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan.

4. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan dan berujung pada kinerja keuangan perusahaan buruk.
5. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen menyebabkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berjalan secara optimal.
6. Struktur kepemilikan perusahaan yang beraneka ragam akan mempengaruhi kinerja dan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan.
7. Ukuran perusahaan yang besar akan menentukan bagaimana manajer akan melaporkan kinerja perusahaannya.
8. Terungkapnya beberapa kasus dan skandal manipulasi pelaporan keuangan di Indonesia membuktikan bahwa tugas dan keberadaan komite audit di perusahaan perbankan masih belum efektif dalam mencegah tindakan kecurangan tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan diatas, dalam penelitian ini yang menjadi objek pokok adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menyoroti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) kinerja keuangan perusahaan di ukur dengan



menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*) (Y), Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening (Z)

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y)?
2. Apakah dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) ?
3. Apakah aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) ?
5. Apakah ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening (Z)?
6. Apakah dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening (Z)?
7. Apakah aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening (Z)?
8. Apakah kinerja keuangan perusahaan (Y) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan variabel intervening (Z) ?

9. Apakah ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ ) berpengaruh secara bersama-sama melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening ( $Z$ ) ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menguji mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, aktivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening, studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ )?
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ ) ?
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ ) ?
4. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ ) ?
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening ( $Z$ )?

6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening ( $Z$ )?
7. Untuk mengetahui aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel intervening ( $Z$ )?
8. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ ) berpengaruh terhadap ukuran perusahaan variabel intervening ( $Z$ ) ?
9. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), aktivitas dewan komisaris ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan perusahaan ( $Y$ ) berpengaruh secara bersama-sama melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening ( $Z$ ) ?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi investor atau para pemakai laporan keuangan
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memahami *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
  - b. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan investasi, terutama terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan terutama dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan juga diharapkan dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal. Selain itu, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### 3. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik dan manajemen keuangan perusahaan *go public*, terutama bagi manajer dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### 4. Bagi peneliti

Untuk memperoleh gambaran tentang pokok masalah yang ada di objek penelitian (perusahaan) dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.